

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan seiring berjalannya waktu semakin pesat. Masyarakat pun ikut dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan tersebut agar menyesuaikan diri dalam berkehidupan di zaman sekarang ini. Tidak hanya sebatas untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah tuntutan dalam memenuhi kebutuhan hidup, bahkan untuk hidup di kota besar. Hal tersebut tidak hanya menuntut masyarakat untuk untuk lebih pintar tetapi juga mampu untuk menjadi terampil.

Harga kebutuhan pokok semakin meningkat, begitu juga layanan kesehatan, jasa transportasi, dan lain sebagainya. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai macam keadaan seperti banyaknya pengangguran, tingkat kemiskinan, tindak kejahatan, dan maraknya kriminal, rendahnya kualitas pendidikan dan dampak negatif lainnya yang melanda masyarakat.

Pengangguran adalah salah satu dampak awal yang justru dapat menyebabkan pada hal negatif lainnya. Seseorang dapat dikatakan pengangguran adalah seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan apa yang harus dikerjakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup, itu terjadi

karena faktor tidak memiliki kemampuan atau keahlian untuk bekerja, atau faktor dari diri yaitu kemalasan untuk bekerja. Pengangguran juga dapat disebabkan oleh faktor lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dari jumlah yang mencari pekerjaan. Juga kompetensi seseorang yang mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan pasar kerja.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu permasalahan yang cukup signifikan dalam membahas soal pengangguran. Pada hakekatnya sumber daya manusia penting untuk diperhatikan untuk masalah keahlian sebagai mana yang telah umum dan dapat dipahami dan diterima, tetapi juga penting diperhatikan masalah etika atau akhlak dan keimanan-keimanan pribadi yang bersangkutan.

SDM yang bermutu adalah yang mempunyai tingkat keahlian tinggi dan memiliki pandangan, tingkah laku etis, dan moral yang tinggi berdasarkan keimanan yang teguh. Sumber daya manusia banyak, tetapi tanpa kualitas atau kualitas yang rendah hanya akan menjadikan beban.

Didalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berbunyi: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Jadi dapat dikatakan pendidikan diperoleh dengan 2 jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah

meliputi pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan atas. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan non formal dan informal.

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembalikan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap kepribadian hidup.<sup>1</sup>

Salah satu satuan pendidikan yang dimiliki pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) secara sederhana pendidikan *life skills* dapat diartikan sebagai perangkat kemampuan yang diperlukan oleh manusia untuk keberlangsungan hidup dalam lingkungannya. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), seperti dirumuskan dalam penjelasan pasal 26 ayat 3 Undang-Undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

---

<sup>1</sup> <http://weloveblitar.blogspot.com/2013/02/life-long-education.html?m=1> (diambil pada tanggal 14 Januari 2019)

“Pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan social, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri”<sup>2</sup>

Kecakapan Hidup (*life skills*) pada dasarnya bermaksud memberikan kepada seseorang berupa bekal pengetahuan, keterampilan dan kemampuan fungsional praktis serta perubahan sikap untuk bekerja dan berusaha mandiri, membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha serta memanfaatkan peluang yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesejahteraannya.

Komunitas adalah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang sama, umumnya dengan minat dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu di dalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, prefensi, kebutuhan, risiko, kegemaran, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari Bahasa Latin *communitas* yang berarti “sama”.

Menurut Crow dan Allan, Komunitas dapat dibagi menjadi 3 komponen:

Berdasarkan Lokasi atau Tempat

Wilayah atau tempat sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama secara

---

<sup>2</sup> Modul Pendidikan Kecakapan Hidup Untuk Perempuan ( Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat 2007 )

geografis. Dan saling mengenal satu sama lain sehingga tercipta interaksi dan memberikan kontribusi bagi lingkungannya.

Berdasarkan minat

Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, hobi, maupun berdasarkan kelainan seksual.

Berdasarkan komuni

Komuni dapat berarti ide dasar yang dapat mendukung komunitas itu sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi, bertumbuhnya pekerjaan sebagai driver ojek online semakin banyak dan berkembang di setiap daerah, disertai dengan adanya komunitas (pangkalan) ojek online yang ada di mana-mana. Komunitas Gojek Paus adalah sekelompok individu-individu dalam satu tempat yang memiliki kepentingan bersama untuk berkontribusi di dalam lingkungan tersebut. Di dalam komunitas tersebut terdiri dari sekelompok individu dari berbagai daerah yang berkumpul pada satu tempat untuk memenuhi kepentingan atau kebutuhan sekelompok individu tersebut yaitu untuk mencari nafkah. Dari komunitas tersebut terdapat berbagai macam latar belakang yaitu dari pendidikan, gender, dan usia.

---

<sup>3</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas#cite\\_ref-1](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas#cite_ref-1) (diambil pada tanggal 14 Januari 2019)

Berpenghasilan yang belum tetap, menjadikan para driver ojek online dipangkalan tidak memiliki aktifitas lain, karena penghasilan mereka hanya dari customer yang memesan pesanannya via aplikasi Gojek yang masuk di handphone driver ojek online tersebut. Tidak semua pesanan oleh customer Gojek masuk ke handphone driver ojek online, jika tidak ada pesanan yang masuk satu pun di handphone mereka, mereka hanya berdiam diri bahkan sampai ada yang tertidur. Dengan mengikuti program pelatihan keterampilan water transfer printing driver ojek online yang ada dikomunitas (pangkalan) Gojek Paus bisa memiliki aktifitas lain daripada berdiam diri dan bisa membuka usaha mikro sendiri bagi Komunitas Gojek Paus. Dari memiliki mikro usaha sendiri dapat memasarkan produk nya ke komunitas-komunitas ojek online yang ada di kelurahan rawamangun, sebagai pemasukan tambahan bagi Komunitas Gojek Paus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang di atas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Umum Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing Pada Komunitas Gojek Paus ?
2. Bagaimana Langkah-Langkah Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing Pada Komunitas Gojek Paus?

3. Apakah Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing bagi Komunitas Gojek Paus ?
4. Bagaimana Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengikuti Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas penulis membatasi penelitian ini pada fokus kajian mengenai “Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing Untuk Meningkatkan *Life Skill* Pada Komunitas Gojek Paus Di Jatinegara Jakarta Timur”.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pelatihan Keterampilan Water Transfer Printing Dapat Meningkatkan *Life Skill* di Komunitas Gojek Paus Jakarta Timur”

### **E. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dalam melakukan sebuah penelitian mengenai Dampak Positif dari pelatihan keterampilan water transfer printing di Komunitas Gojek Paus Jakarta Timur, sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan bekal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat

Dapat dijadikan salah satu referensi atau pengembangan dan kajian bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Masyarakat, khususnya mengenai pelatihan keterampilan water transfer printing di Komunitas Gojek Paus Jakarta Timur

### 3. Bagi Komunitas Gojek

Dapat menjadikan penelitian ini sebagai keahlian atau kemampuan dasar untuk membuat proses dekorasi 3D dan membuka usaha baru bagi komunitas Gojek Paus Jakarta.